

Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri tentang Perilaku Pubertas Pada Usia 13-15 tahun

Oleh

Eko Sri Wulaningtyas^{1*}, Entin Srihadi Yanti², Ardina Rezky Noeraini³, Santia⁴

¹ Prodi DIII kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Corresponding author: *eko.sri.wulaningtyas@unpkdr.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang periode remaja merupakan transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik mental emosional dan social. Bagian terpenting dari masa remaja adalah pubertas yang sering diistilahkan sebagai fase negatif karena terdapat sikap dan sifat negatif perubahan perilaku yang tampak ditunjukkan dalam sikap, perasaan dan keinginan serta perbuatan. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang pubertas yang mempengaruhi perilakunya pada pada pubertas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan populasi siswa SMP yang memasuki masa pubertas sampelnya sebanyak 165 responden dengan teknik preposisi sampling teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner analisa statistik yang digunakan adalah menggunakan uji koefisien korelasi *rho spearman rank* kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk signifikasinya dengan derajat kemaknaan 0,05. Dari hasil koefisien korelasi Uji T didapatkan t hitung sama dengan 7,674 dan P tabel 1,960 maka t hitung lebih dari t tabel berarti H0 ditolak dan H1 diterima berarti terdapat pengaruh antara pengetahuan remaja tentang kertas terhadap perilakunya pada usia 13 sampai 15 tahun. Dengan pengetahuan yang cukup maka maka remaja akan mampu mengontrol perilakunya sehingga terwujud perilaku yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan terutama dalam menghadapi masalahnya pada masa pubertas.

kata kunci : pengetahuan, Pubertas, perilaku pada pubertas

ABSTRACT

Knowledge was very important domain in forming someone's action Adolescent period was transition period from childhood to adolescent period that was signed by speeding in development of physic, mental, emotional and social The important part from adolescent period was puberty that was defined as negative phase because it often found negative attitude Change in behaviors usually showed in attitude, feeling and willing and also action. The purpose of this research was finding out influence of Junior High School student's knowledge about puberty to their behaviors at puberty

period. Design used cross sectional with populations consists of the female students of SMPN 1 Kandat at the age of 13-15,5 years old Samples amount of 165 respondents by using quote sampling technique, data-collecting technique was done by using test sheets and questionnaire. Statistical analysis used coefficient test of the Spearman Rank correlation, then continued by using t-test for its significant with meaning levels of 0,05. From result of t-test correlation coefficient showed that $t_{7,674}$ and Table 1,960 so of it meant that H_0 was rejected and H_a was accepted and it meant that there was influence of Junior High School's knowledge about puberty to their behaviors at puberty period. With sufficient knowledge to adolescents, it was hoped that they could control their behaviors and it would make responsible behaviors in taking decision especially in facing their problems at puberty period.

Key words: Knowledge, Puberty, Behaviors at puberty period.

A. PENDAHULUAN

Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk). Remaja merupakan calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan. Perkembangan teknologi komunikasi yang menyebar, berbagai informasi dan hiburan budaya barat, kini semakin deras dan tidak akan mungkin bisa dicegah dengan hanya membatasi anak dirumah atau dengan menyediakan berbagai fasilitas canggih dirumah. Dalam siklus hidupnya manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangannya, masa remaja merupakan salah satu fase pertumbuhan yang berlangsung cepat kadang-kadang keadaan ini disebut sebagai lonjakan pertumbuhan (Lambert dkk, 1998, 21). Ketika seorang anak tumbuh menjadi dewasa yang ditandai dengan akil baligh, maka gejolak naluri seksual mulai berfungsi yang biasanya remaja akan sangat tertarik kepada lawan jenisnya, ketika itu mereka mulai terpengaruh dan hidup dalam lingkaran tersebut dimana seorang pemuda mulai menginjak kelakian dan pemudi mulai menginjak jenjang kewanitaan (Surviani, 2004, 20). Terdapat tiga area perubahan vital yang terjadi pada masa remaja, yaitu perubahan dalam pertumbuhan fisik menyangkut pertumbuhan dan kematangan organ reproduksi, perubahan bersosialisasi dan perubahan kematangan kepribadian (Pikiran Rakyat CM, 2002). Dunia remaja adalah dunia yang penuh gejolak masa moda, berbagai aktifitas menjadi bagian dari perjalanan usianya yang terus memburu idealitas sesuai dengan kehendak dan hasrat egonya yang menghentak-hentak. Segala gerak dan perilaku remaja akan selalu berhubungan dengan orang lain. Interaksi dengan orang lain inilah yang kemudian akan melahirkan berbagai perilaku pada remaja. (Bactiar, 2004:7).

Membahas masalah perilaku remaja tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan dan perkembangan yang sedang terjadi pada diri mereka, perubahan alamiah dalam diri remaja sering berdampak pada permasalahan

remaja yang cukup serius. Segala aktivitas yang dilakukan pun hanya berdasarkan pada dorongan kejiwaan yang tampak oleh mata. Akibatnya, remaja hanya terpacu kepada satu tujuan belaka tanpa harus memperhitungkan akibat yang terjadi dan memperhitungkan untung dan ruginya bila harus melakukan pekerjaan tersebut (Bachtiar, 2004: 9)..Ketidakstabilan emosi menyebabkan mereka mempunyai rasa ingin tahu dan dorongan untuk mencari tahu. Masalahnya adalah sering remaja jatuh ke dalam "peer group" atau sekelompok orang yang bukannya mengarahkan namun cenderung memanfaatkan potensi tersebut untuk perbuatan yang negatif sehingga mereka terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, mengganggu, membahayakan bahkan destruktif.

Dari studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Ringinsari yang sekolah di SMPN 1 Kandat didapatkan 4 dari 6 orang yang belum begitu paham apa itu pubertas dan kapan saat itu terjadi. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti atau mengetahui adakah "Pengaruh pengetahuan siswi SMP tentang pubertas terhadap perilakunya pada usia pubertas di SMPN 1 Kandat Kabupaten Kediri".

Pada artikel remaja dan permasalahannya oleh Raffi Dafa Dzaki disebutkan remaja kurang menerima perubahan disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pubertas, pada penelitian Dian Ekawati tahun 2021 disebutkan ada pengaruh efektivitas penyuluhan tentang perubahan fisik pada masa pubertas terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SDN No.29 Cini'ayo Jenepono.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah Siswi Putri SMPN I Kandat Kediri yang berusia 13-15 tahun sebanyak 300 orang, sedangkan yang berusia 13-15 tahun sebanyak 270 orang . Jumlah responden penelitian yang diperlukan sebanyak 165 orang dan ditentukan dengan menggunakan kriteria inklusi. Setelah data terkumpul dilakukan Analisa data dengan menggunakan *Spearman Rank* dan dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui tingkat signifikansi dari dua variabel dan dibandingkan dengan table t.

C. HASIL PENELITIAN.

Data hasil pengetahuan remaja tentang pubertas dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan siswi SMP tentang Pubertas

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	119	72,12
2.	Cukup	26	15,75
3.	Kurang	20	12,12
Total		165	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar (72,12) mempunyai pengetahuan baik

Data hasil perilaku remaja pada Siswi SMP

Tabel 2. Distribusi Frekuensi perilaku remaja pada Siswi SMP

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	109	66,06
2.	Cukup	36	21,81
3.	Kurang	20	12,12
Total		165	100

Dari tabel diatas dapat diketahui Sebagian besar (66,6%) mempunyai perilaku baik.

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan tentang Pubertas pada remaja putri usia 13-15 tahun

Tabel 3. Hasil silang antara pengetahuan tentang pubertas dengan perilakunya pada remaja putri usia 13-15 tahun

Pengetahuan \ Perilaku	Perilaku			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	105	13	0	118
Cukup	3	23	0	26
Kurang	0	0	21	21
Total	108	36	21	165

Dari hasil tabulasi silang pada table diatas didapatkan Sebagian besar (63,63%) berpengetahuan baik dan berperilaku baik.

Dari hasil Analisa data didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku remaja putri usia 13-15 tahun

D. PEMBAHASAN [Heading sub Judul]

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP didapatkan pengetahuan yang dicapai responden adalah Sebagian besar baik yaitu sebanyak 119 responden (72,12%), 26 responden (15,75%) mempunyai pengetahuan cukup, 20 responden (12,72%) mempunyai pengetahuan kurang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan antara lain : Pendidikan, usia, pekerjaan, lingkungan, social budaya (Nursalam dan Pariani.2001). Dari sini terlihat jelas bahwa Pendidikan, pengalaman dan informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seorang siswa putri pada saat mengalami usia pubertas. Dari sini terlihat jelas bahwa Pendidikan,

pengalaman dan informasi sangat mempengaruhi pengetahuan. Hal tersebut akan membantu memahami perubahan-perubahan pada dirinya sendiri sehingga mereka lebih mampu memecahkan masalah-masalah yang biasa terjadi pada usianya.

Sedangkan perilaku yang didapatkan adalah perilaku baik yaitu sebanyak 109 responden (66,06%), 36 responden (21,81%) mempunyai perilaku cukup baik, 20 responden (12,12%) mempunyai perilaku baik. Menurut Notoatmodjo (1997) terbentuknya suatu perilaku terutama pada orang dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek telah terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk perilaku /sikap diobyek yang diketahui. Sesuai dengan hasil penelitian didapat sebagian besar responden mempunyai perilaku yang baik. Perilaku terjadi karena dituntut oleh dorongan dari dalam, sedangkan dorongan tersebut merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan yang harus terpenuhi. Jadi perilaku ini timbul karena dorongan dalam rangka pemenuhan kebutuhan terhadap perubahan fisik maupun psikis yang dialami oleh siswi SMP yang mengalami pubertas bila tidak dibimbing dengan baik akan membawa akibat sangat buruk dan merugikan masa depan siswi SMP itu sendiri.

Dari hasil analisa yang dilakukan dengan korelasi Spearman Rank didapatkan jumlah rho adalah 0,447 kemudian dihitung tingkat signifikansi dari kedua variabel dengan uji t didapatkan t hitung sebesar adalah 7,674. Setelah itu nilai t diatas dikonfirmasi pada tabel t dengan dk= 163 dan taraf kesalahan 0,05 diperoleh nilai t tabel adalah 1.960 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh antara pengetahuan siswi SMP tentang pubertas terhadap perilakunya pada usia pubertas. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2003: 121). Dengan adanya pengetahuan tentang reproduksi yang benar maka memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Selain itu dengan adanya pengetahuan tentang perubahan yang terjadi pada saat pubertas mereka mampu mengendalikan perilakunya (BKKBN, 2002). Oleh karena itu siswi SMP perlu sekali mendapatkan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksinya agar mempunyai informasi benar sehingga bisa diharapkan memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab serta mampu mengendalikan perilakunya. Memang pengetahuan mempunyai dampak yang bagus untuk membentuk perilaku seseorang, oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan suatu informasi yang benar tentang pubertas kepada anaknya untuk membuat seorang remaja pubertas bisa membentengi dirinya sendiri dalam menghadapi era modernisasi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pengetahuan remaja tentang Pubertas Sebagian besar yang dicapai adalah baik yaitu sebanyak 119 responden (72,12%), Perilaku remaja pada usia 13-15 tahun Sebagian besar dicapai baik yaitu sebanyak 109 responden (66,06%). Didapatkan adanya pengaruh antara pengetahuan remaja tentang pubertas terhadap perilakunya pada usia 13-15 tahun.

2. Saran

Bagi remaja dapat membuka pengetahuan siswi dalam menghadapi pubertas, perbanyak ilmu dan kembangkan teori-teori yang sudah ada guna membentengi segala sikap/perilaku negative yang muncul pada usia pubertas sehingga remaja putri bisa menjadi remaja-remaja penerus bangsa yang berkualitas.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bruce G. Simons-Morton, A. D. (1999). Student-School Bonding and Adolescent Problem Behavior. Munchen: Health Dissestation.
- Gunarsa, S. & J, Y. S. (2011). Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Raffi Dafa Dzaki dkk (2021). Remaja dan Permasalahannya, Prosiding FK UC, Vol 1 No 1
- Notoatmodjo S (2005). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Jayanti, A. D. (2014). Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Permainan Playstation Pada Anak Usia Sekolah Di Dusun Nglawisan, Desa Tamanagung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial; Universitas Negeri Yogyakarta.
- Patinus, R. &. (2014). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa-Siswi SMPN 07 Sengah Temila Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wenefrida; Bahari, Y. & Ibrahim, Y. (2010). Penanggulangan Kenakalan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Tunggal Ika Pontianak. Jurnal Sosiologi. Prodi Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Zahra, Y. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Delikuen Pada Remaja Laki-Laki. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Sumatera Utara.